

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif, yaitu data yang digunakan berupa angka serta dapat dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2009;12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 – 2014. Pengambilan datanya diambil dari *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 – 2014. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang

ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 – 2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2010 – 2014 secara lengkap.
3. Perusahaan yang menerapkan GCG dan melaporkannya pada laporan tahunan khususnya memuat informasi tentang ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional selama periode yang dilakukan penelitian.
4. Perusahaan yang menerapkan CSR dan melaporkannya pada laporan tahunan selama periode yang dilakukan penelitian.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak memiliki laba yang negatif selama periode yang dilakukan penelitian.
6. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya selama periode yang dilakukan penelitian.

3.4 Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 – 2014.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 – 2014.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit yang berlatar belakang keuangan, dan Ukuran Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 – 2014.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja perusahaan biasanya dijadikan pedoman untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROE untuk mengukur kinerja perusahaan karena investor dapat mengamati seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Menurut Candrayanthi dan Saputra (2013) ROE diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan yang diakibatkan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada GRI (*Global Reporting Initiative*), yang terdiri dari tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk). Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item yang terdiri dari indikator kinerja

ekonomi (9 item), indikator kinerja lingkungan (34 item), indikator kinerja sosial yang terdiri atas praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), dan tanggung jawab atas produk (9 item).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Jika item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, serta dicocokkan dengan data *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI yang mengacu pada penelitian Dewi dan Widagdo (2012), dengan perhitungan :

$$CSDI = \frac{\sum Xi}{N}$$

CSDI = *Corporates Social Responsibility Disclousure Index*

$\sum Xi$ = 1 = jika item *i* diungkapkan, 0 = jika item *i* tidak diungkapkan

N = Jumlah item pengungkapan, N = 91

3.5.3 Variabel Intervening

3.5.3.1 Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Undang – undang No. 19 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa komposisi komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat, dan cepat serta bertindak secara independen. Ukuran dewan komisaris mengacu dari Dewi dan Widagdo (2012) dihitung dengan :

$$UDK = \text{Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris}$$

3.5.3.2 Ukuran Dewan Komisaris Independen (UDKI)

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen dalam suatu dewan komisaris perusahaan. Variabel ini dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan mengacu penelitian dari Dewi dan Widagdo (2012) dengan cara :

$$UDKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris Independen}}{\text{Total seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.5.3.3 Ukuran Komite Audit (UKA)

Kompetensi komite audit dalam penelitian ini adalah komite audit yang berlatar belakang keuangan. Komite audit yang berlatar belakang keuangan harus dimiliki oleh perusahaan agar dalam menjalankan tugas dan fungsinya membantu dewan komisaris semakin optimal. Variabel ini dinyatakan dalam persentase (%) yang mengacu pada penelitian Novrianti, Gusnardi, dan Armas (2012) diukur dengan cara :

$$UKA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit berlatar belakang keuangan}}{\text{Total seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.5.3.4 Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI)

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional meliputi institusi pemerintah,

perusahaan bank, asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga atau institusi lainnya. Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang mengacu pada penelitian pada Dewi dan Widagdo (2012) diukur dengan rumus :

$$UKI = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Total jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data penelitian yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan dipublikasikan. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id dan *website* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3.7 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar analisis yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan setelah diaudit pada periode 2010 – 2014 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id dan *website* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3.8 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan datanya adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data-data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 – 2014 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.9 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013;19).

3.10 Teknik Analisa Data

Penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling / SEM*) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2015;6), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM berbasis kovarian menguji model kausalitas sedangkan PLS mengubah orientasi dari menguji model kausalitas ke model prediksi komponen. PLS merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena tidak didasarkan pada beberapa asumsi (Ghozali, 2015;5), misalnya data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, selain itu juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM dapat menganalisis konstruk yang berbentuk refleksi dan formatif, indikator refleksi merupakan indikator yang bersifat manifestasi terhadap konstruk sedangkan indikator formatif merupakan indikator yang bersifat mendefinisikan karakteristik atau menjelaskan konstruk (Ghozali, 2015;8). Analisis PLS-SEM terdiri dari sub model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* menunjukkan bagaimana variabel manifest merepresentasikan variabel laten untuk diukur, sedangkan *inner model* menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

3.10.1 Uji *Outer Model* (Model Pengukuran)

Uji *outer model* atau model pengukuran, mengukur seberapa jauh indikator dapat menjelaskan variabel latennya. Indikator reflektif yang digunakan dalam penelitian diuji dengan melihat hasil *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity dari uji *outer model* dapat dilihat dari hasil *outer loadings* model penelitian dengan indikator reflektif yang menunjukkan korelasi tinggi antara nilai indikator dengan konstraknya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi lebih dari 0,70. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masing dianggap cukup (Chin 1998, dalam Ghozali 2015;74). Hasil *outer loadings* dapat diperoleh setelah melakukan *bootstrapping* dalam prosedur PLS terhadap model penelitian.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dari uji *outer model* dapat diukur dengan melihat nilai *cross loading* yang digunakan untuk mengetahui validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Konstruk model penelitian dianggap valid jika nilai *cross loading* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2015;74).

3. *Composite Reliability*

Composite Reliability dari uji *outer model* dapat diukur dengan melihat nilai *composite reliability*. Nilai *composite reliability* yang baik apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2015;74).

3.10.2 Uji Inner Model (Model Struktural)

Uji *inner model* pada prinsipnya adalah menguji pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh substantif (Ghozali, 2015;78). Pengujian dilakukan dengan melihat hasil *path analysis*

(analisis jalur) dan *goodness of fit*. Stabilitas dari estimasi ini diuji dengan menggunakan uji *t-statistics* yang diperoleh dari prosedur *bootstrapping*.

1. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Analisis Jalur dari uji *inner model* menunjukkan pengaruh dan signifikansi antar variabel laten dalam penelitian. Analisis jalur dapat dilihat dari besarnya koefisien jalur struktural (*path coefficients*) dan nilai *t-values* untuk signifikansi model prediksi lebih besar dari 1,96.

2. *Goodness of Fit*

Goodness of Fit dari uji *inner model* menunjukkan variabilitas laten dalam model penelitian. Nilai *goodness of fit* dapat dilihat dari besarnya nilai R-Squares.